

PROFESIONALISME GURU SEJARAH DI SMA NEGERI 3 TONDANO

Ratniasti Zega¹, Ruth Umbase², Darmawan Edi Winoto³
Jurusan Pendidikan Sejarah, FIS, Universitas Negeri Manado

E-mail: ratniastiz@gmail.com, ruthumbase@unima.ac.id, darmawanediwino@unima.ac.id

Article History

Received : 2022-12-15

Accepted : 2022-12-16

Published : 2022-12-30

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan profesionalisme guru sejarah di SMA Negeri 3 Tondano. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru sejarah yang ada di SMA Negeri 3 Tondano berada pada kategori moderat. Guru sejarah di SMA Negeri 3 Tondano telah memenuhi persyaratan sebagai guru profesional. Namun demikian, terdapat kategori tertinggi berada pada pemenuhan persyaratan guru profesional yaitu guru yang mengajar sejarah memiliki latar belakang pendidikan S1 pendidikan sejarah, bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas, memiliki kepribadian yang baik yang dapat diteladani, dan menguasai teknologi. Sedangkan pemenuhan syarat guru profesional lainnya yaitu penguasaan kurikulum dan penerapannya, perancangan dan pengembangan materi ajar, penguasaan materi atau bahan ajar yang diajarkan, pengembangan media pembelajaran, manajemen kelas, dan wawasan keilmuan yang luas berada pada kategori moderat. Guru sejarah di SMA Negeri 3 Tondano masih kurang menguasai pendekatan, strategi, model dan metode-metode pembelajaran sejarah abad ke-21.

Kata Kunci: *Profesionalisme, Guru Sejarah.*

HISTORY TEACHER PROFESSIONALISM AT SMA NEGERI 3 TONDANO

Ratniasti Zega¹, Ruth Umbase², Darmawan Edi Winoto³
Jurusan Pendidikan Sejarah, FIS, Universitas Negeri Manado

E-mail: ratniastiz@gmail.com, ruthumbase@unima.ac.id, darmawanediwino@unima.ac.id

Abstract – This study aims to describe and explain the professionalism of history teachers at SMA Negeri 3 Tondano. This study uses descriptive qualitative research methods with data collection methods of observation, interviews and documentation. The results showed that the professionalism of history teachers at SMA Negeri 3 Tondano was in the medium category. The history teacher at SMA Negeri 3 Tondano has met the requirements as a professional teacher. However, the highest category is in fulfilling the requirements of professional teachers, namely teachers who teach history having an undergraduate educational background in history education, being responsible for carrying out their duties, having a good personality that can be imitated, and mastering technology. Meanwhile, other professional teacher requirements include mastery of the curriculum and its application, design and development of teaching materials, mastery of teaching materials or teaching materials, development of

learning media, classroom management, and broad knowledge in the moderate category. The history teacher at SMA Negeri 3 Tondano still lacks knowledge of approaches, strategies, models and methods of 21st century history learning.

Keywords: *Professionalism, History Teacher.*

Pendahuluan

UU No. 20 tahun 2003 telah mengatur tentang visi dan misi pendidikan nasional di Indonesia. Visi pendidikan nasional yang telah diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 adalah mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan seluruh masyarakat Indonesia menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tertera dalam UU No. 20 Tahun 2003, tentunya diperlukan tenaga endidik yang berkualitas sehingga mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, unggul, dan berdaya saing. Tenaga pendidik yang berkualitas dapat dilihat dari kualifikasi akademik.

Oleh karena itu pemerintah berupaya meningkatkan profesionalisme guru melalui peningkatan kualifikasi dan persyaratan jenjang pendidikan yang lebih tinggi bagi para tenaga pendidik.

Khususnya bagi mata pelajaran sejarah diperlukan guru yang mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif melalui proses pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik dalam mengambil makna positif dari suatu peristiwa yang terjadi di masa lampau. Dengan demikian peserta didik tidak menganggap bahwa mata pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang membosankan dan tidak bermanfaat untuk dipelajari.

Terlepas dari berbagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk mempersiapkan guru sejarah yang profesional yang dapat membentuk karakter dan kepribadian bangsa, terdapat permasalahan yang sangat serius yaitu profesionalisme guru sejarah yang berdampak pada kualitas pembelajaran sejarah. Berdasarkan fakta yang ada, masih ada sekolah yang terpaksa mempekerjakan guru yang bukan lulusan pendidikan sejarah untuk mengajar mata pelajaran sejarah.

Hal ini tentunya memperburuk kualitas mata pelajaran sejarah dimata para generasi

bangsa. Guru mata pelajaran lain yang mengajar mata pelajaran sejarah mengajar dengan metode yang tidak tepat dan kebanyakan hanya menyuruh siswa untuk mencatat materi dan kemudian menghafal materi tersebut. Ketidaktepatan metode yang digunakan mengakibatkan rendahnya nilai-nilai sejarah di mata peserta didik bahkan tidak berminat sama sekali untuk mempelajari sejarah.

Pendidikan sejarah berfungsi untuk menyadarkan siswa tentang perubahan masyarakat dalam dimensi waktu tertentu dan membangun kesadaran, menemukan, memahami dan menjelaskan jati diri bangsa dari masa ke masa. Sejarah mengandung nilai-nilai yang berguna untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menganalisis berbagai persoalan berdasarkan sudut pandang sejarah.

Kepribadian dan karakter siswa dapat dikembangkan dengan mempelajari sejarah dan nilai peradaban masyarakat. Pembelajaran sejarah seharusnya disambut dengan baik oleh siswa, namun pada kenyataannya tidak. Ketertarikan siswa terhadap pelajaran sejarah dinilai masih sangat rendah. Siswa beranggapan bahwa belajar sejarah adalah hal yang sangat membosankan.

Persepsi bahwa sejarah itu tidak bermanfaat dan lebih banyak membicarakan tentang masa lalu orang yang sudah tiada yang secara otomatis tidak memiliki pengaruh di masa kini apa lagi dimasa yang akan datang. Persepsi siswa yang keliru terhadap makna pembelajaran sejarah terjadi karena pembelajaran sejarah belum dilaksanakan berdasarkan konsep-konsep pendidikan sejarah yang tepat.

Guru adalah faktor utama yang menentukan keberhasilan pendidikan. Keterbatasan jumlah guru yang profesional menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan. Kebanyakan guru di Indonesia belum memiliki profesionalisme yang memadai dalam menjalankan tugasnya seperti yang tertera dalam pasal 39 UU No. 20/2003 tentang tugas seorang guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil

pembelajaran yang sudah terlaksana, membimbing, melatih, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian masyarakat.

UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen BAB IV mengenai kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi, diatur dalam pasal 8 ayat (1) mengatakan bahwa guru harus memiliki 4 kompetensi. Kompetensi guru yang dimaksud adalah:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan profesi yang dimilikinya.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang dimiliki oleh pendidik yang meliputi kepribadian yang mantap, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan.

Sarana dan prasarana juga merupakan faktor penting dalam menunjang pendidikan. Keterbatasan sarana dan prasarana seperti gedung yang rusak, buku dipergustakaan jumlahnya rendah, peralatan laboratorium tidak lengkap, penggunaan media belajar yang rendah, pemakaian teknologi informasi tidak memadai, bahkan ada juga sekolah yang tidak memiliki laboratorium.

Kondisi pandemi saat ini juga menjadi salah satu permasalahan yang sangat mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia khususnya pada mata pelajaran sejarah. Pemberlakuan pembelajaran daring memiliki banyak kelemahan seperti jaringan yang tidak bagus, dan waktu pembelajaran yang terbatas yang mengakibatkan tidak tercapainya materi persemesternya.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji profesionalisme guru sejarah di SMA Negeri 3 Tondano adalah pendekatan kualitatif. Bagdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan juga perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong, 2005).

Ada beberapa alasan digunakannya pendekatan kualitatif antara lain: Pertama, penelitian ini diarahkan untuk pengkajian suatu kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran sejarah berlangsung. Kedua, penelitian ini lebih bersifat memaparkan kondisi nyata yang terjadi berkaitan dengan aktivitas belajar siswa di kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Ketiga, sesuai dengan karakteristik rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka cara memperoleh data untuk kepentingan tersebut peneliti sebagai instrumen dan pengumpul data turun langsung ke lokasi penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Profesionalisme Guru

Kata profesionalisme memiliki arti yang tidak asing dalam dunia pendidikan. Profesionalisme berasal dari kata Profesional yang memiliki makna yang berhubungan dengan profesi. Profesi adalah suatu pekerjaan yang berkaitan dengan bidang keahlian, keterampilan

dan teknik tertentu. Profesionalisme merupakan kualitas, mutu, dan tindak tanduk dimana terjadi persaingan yang semakin kuat dan proses transparansi disegala bidang merupakan salah satu ciri utamanya (Wardani, 2013).

Menurut Lutfi dkk juga mengatakan bahwa “Profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai dan kualitas suatu keahlian merujuk kepada komitmen sebagai anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya terus menerus” (Lutfi, 2013). Sedangkan menurut Muhson mengatakan bahwa “profesionalisme adalah suatu keahlian yang dimiliki seseorang dalam suatu bidang tertentu dan telah memberikan sumbangan keprofesionalannya kepada masyarakat yang membutuhkan” (Muhson, 2004)

Dari beberapa pendapat yang telah diuraikan dapat dinyatakan bahwa profesionalisme adalah suatu bidang keahlian yang dimiliki oleh seorang profesi memerlukan kompetensi intelektualitas, teknik, keahlian dan keterampilan khusus yang diperoleh melalui proses pendidikan secara akademis dan pelatihan kemudian berkomitmen untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya tersebut sesuai dengan bidang profesinya.

Guru adalah individu yang bertanggung jawab mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik menuju kesuksesan berdasarkan tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi (Lutfi, 2013).

Guru merupakan gardan terdepan yang menentukan keberhasilan suatu pendidikan. Oleh sebab itu guru harus benar-benar menguasai berbagai kompetensi karena dalam pelaksanaan tugas profesinya memerlukan prosedur serta teknik yang berlandaskan intelektual yang terencana dan dipelajari secara sengaja kemudian digunakan untuk memecahkan berbagai permasalahan yang muncul dalam sistem pembelajaran.

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 mengatakan bahwa Guru dan Dosen merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Jadi, guru adalah pendidik yang profesional yang memiliki wewenang serta bertugas dan bertanggung jawab mendidik, membimbing, membina, dan mengarahkan peserta didik dalam mengoptimalkan kemampuan yang ada dalam diri peserta didik yang bertujuan mencapai sesuatu yang mereka cita-citakan.

Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran adalah perubahan dalam kemampuan, sikap atau perilaku yang bersifat permanen sebagai akibat dari latihan atau pengalaman. Pembelajaran juga disebut sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2003). Pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistematis yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik “Guru” dengan siswa, sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar siswa (Arifin, 2010).

Dari beberapa pendapat diatas dapat dinyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses kegiatan yang yang sistematis yang melibatkan unsur-unsur yang saling terhubung dan bekerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Ibnu (1332-1406), sejarah dirumuskan sebagai catatan tentang warga umum manusia atau peradaban manusia yang terjadi pada watak atau sifat warga. Sejarah adalah cerita yang tersusun rapi yang berisikan tentang kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia yang memperlihatkan perubahan yang nyata dari segala aspek kehidupan.

Menurut Widja (Sutrisno, 2011) pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang didalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini. Pengajaran sejarah merupakan sumber inspirasi terhadap hubungan antar bangsa dan negara (Kasmadi, 1996). Jadi, pembelajaran sejarah adalah upaya yang dilakukan untuk menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai tentang perubahan dan perkembangan kehidupan masyarakat dari masa lampau samapai masa kini guna untuk kepentingan dimasa yang akan datang.

Hasil Penelitian Di Sekolah

Hasil penelitian terhadap profesionalisme guru secara keseluruhan terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1

NO	Indikator	Hasil	Kategori pencapaian
1	Kualifikasi akademik	100%	Tinggi
2	Penguasaan kurikulum pendidikan sejarah	60%	Moderat
3	Merancang dan menguasai materi pembelajaran	60%	Moderat
4	Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas	80%	Tinggi
6	Menguasai teknologi	80%	Tinggi
7	Penguasaan dan pengembangan media pembelajaran	50%	Moderat
8	Kemampuan manajemen kelas	60%	Moderat
9	Memiliki wawasan keilmuan yang luas	60%	Moderat
10	Memiliki kepribadian yang	80%	Tinggi

baik dan dapat
diteladani

Sumber data primer hasil penelitian.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa profesionalisme adalah kemampuan untuk melaksanakan tanggung jawab dari suatu profesi keguruan dengan berbagai keahlian yang harus dimiliki serta berkomitmen untuk mengembangkan kualitas profesionalnya secara terus menerus dan menggunakan kemampuan keprofesionalannya tersebut untuk meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan bidang keahliannya. Lutfi mengatakan bahwa profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai dan kualitas suatu keahlian merujuk kepada komitmen sebagai anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya terus menerus (Lutfi, 2013).

Sedangkan Muhson mengatakan bahwa profesionalisme adalah suatu keahlian yang dimiliki seseorang dalam suatu bidang tertentu dan telah memberikan sumbangan keprofesionalannya kepada masyarakat yang membutuhkan (Muhson, 2004).

Profesionalisme guru dapat dilihat dari karakternya yang dapat melaksanakan profesi keguruannya mulai dari pendidikan yang ditempuh sampai pada pelaksanaan tugas sebagai seorang pendidik. Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa profesionalisme guru sejarah di SMA Negeri 3 Tondano berada pada kategori moderat dengan persentase 70%. Guru yang mengajar di SMA Negeri 3 Tondano memiliki latar belakang pendidikan sebagai S1 pendidikan sejarah dan mengajar mata pelajaran sejarah. Guru sejarah di SMA Negeri 3 Tondano sudah bersertifikat pendidik.

Guru sejarah di SMA Negeri 3 Tondano sudah memenuhi syarat-syarat sebagai guru profesional, namun syarat tersebut belum terlaksana secara maksimal. SMA Negeri 3 Tondano menggunakan Kurikulum 2013. Guru sejarah yang ada di SMA Negeri 3 Tondano mengatakan bahwa dalam menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran mereka berpedoman pada Kurikulum 2013.

Berpedoman pada UU Nomor 14 tahun 2005 pasal 10 ayat (1) tentang Guru dan Dosen yang mengatakan bahwa guru harus memiliki 4 kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru-guru sejarah dan peserta didik di SMA Negeri 3 Tondano, dapat disimpulkan bahwa guru sejarah di SMA Negeri 3 Tondano belum menguasai empat kompetensi dasar secara maksimal, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Guru sejarah di SMA Negeri 3 Tondano melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai guru dengan baik. Guru sejarah di SMA Negeri 3 Tondano menguasai materi pembelajaran dengan cukup baik. Berdasarkan pada teori pada indikator kompetensi pedagogik, guru-guru sejarah di SMA Negeri 3 Tondano sudah menguasai dan memahami karakteristik dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, serta melakukan komunikasi yang baik terhadap peserta didik dengan tujuan memberikan motivasi belajar kepada siswa dan membantu siswa mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya serta membantu siswa untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi termasuk masalah dalam belajar sejarah.

Kenyataan yang sama ditemukan peneliti pada saat melakukan observasi di kelas dimana pada saat proses pembelajaran berlangsung guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan pendapatnya tentang materi yang sedang dibahas. Guru-guru sejarah di SMA Negeri 3 Tondano saat mengajar di kelas selalu memperhatikan keadaan peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang disampaikan. Selain itu perancangan pembelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Tondano sudah baik, hal ini terlihat dari persiapan guru sebelum mengajar yaitu dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dimulai kegiatan pengantar, menjelaskan materi sampai pada menyimpulkan isi dari materi pembelajaran.

Ditinjau dari kompetensi kepribadian, guru-guru sejarah di SMA Negeri 3 Tondano memiliki kepribadian yang baik. Hal ini dapat dilihat dari sikap dewasa dan bijaksana yang dimiliki oleh guru dalam menyikapi masalah yang ditimbulkan oleh peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada saat guru mengajar dikelas ditemukan bahwa ada beberapa siswa yang membuat keributan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Walaupun demikian, guru sejarah yang mengajar dikelas mengambil sikap yang bijak dengan menegur siswa tersebut dengan bahasa yang sopan dan mendidik atau tidak terkesan memermalukan siswa tersebut, serta menanyakan alasan yang membuat siswa tersebut bersikap demikian.

Hal ini membuktikan bahwa guru-guru sejarah di SMA Negeri 3 Tondano memiliki pengendalian diri yang tinggi dalam menghadapi setiap permasalahan. Guru sejarah di SMA Negeri 3 Tondano juga berpenampilan rapi dan sopan sehingga patut menjadi figur yang diteladani oleh peserta didik.

Ditinjau dari kompetensi sosial, guru-guru sejarah di SMA Negeri 3 Tondano memiliki jiwa sosial yang tinggi. Guru-guru sejarah di SMA Negeri 3 Tondano mampu menjalin komunikasi yang baik kepada pimpinan sekolah, sesama pendidik, orang tua murid/wali, tamu yang berkepentingan mencari informasi atau melakukan penelitian, dan kepada peserta didik.

Guru-guru sejarah di SMA Negeri 3 Tondano melakukan pendekatan kepada siswa yang sering terlibat masalah di kelas, seperti sering terlambat, banyak absen, tidak mengerjakan tugas dan tidak membersihkan kelas pada saat jadwal petugas kebersihan. Guru-guru sejarah di SMA Negeri 3 Tondano mempertanyakan faktor yang menyebabkan siswa tersebut berperilaku demikian serta memberikan masukan berupa nasehat yang dapat mengatasi perilaku yang tidak baik tersebut.

Guru-guru sejarah di SMA Negeri 3 Tondano menguasai teknologi dan mengembangkan media pembelajaran dengan

cukup baik. Hal ini dapat dilihat pada saat guru mengajar kadang-kadang menggunakan *power point*, menampilkan gambar-gambar para tokoh sejarah serta gambar bangunan-bangunan bersejarah dan memutar film-film bersejarah yang sesuai dengan materi yang sedang dibahas. Guru-guru sejarah di SMA Negeri 3 Tondano menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru sejarah yang ada di SMA Negeri 3 Tondano berada pada kategori moderat. Masih ada beberapa indikator yang tidak terlaksana dengan maksimal. Guru sejarah di SMA Negeri 3 Tondano kurang menguasai strategi dan pendekatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada saat peneliti melakukan wawancara dan memberikan pertanyaan tentang pendekatan dan strategi yang digunakan saat mengajar sejarah, mereka mengatakan bahwa mereka menggunakan pendekatan dan strategi ceramah. Seperti yang diketahui bahwa ceramah adalah metode pembelajaran bukan pendekatan atau strategi pembelajaran. Kekeliruan tentang pemahaman ini menyebabkan tujuan pembelajaran sejarah tidak tercapai seperti yang diharapkan.

Kesimpulan

Profesionalisme guru sejarah di SMA Negeri 3 Tondano secara keseluruhan berada pada kategori moderat. Kategori tertinggi berada pada pemenuhan syarat profesional yaitu guru yang mengajar sejarah memiliki latar belakang pendidikan sejarah (Ijazah S1 pendidikan sejarah). Kategori tertinggi lainnya yaitu tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, menguasai teknologi dan berkepribadian baik dan dapat diteladani dengan persentase 80%.

Sedangkan pemenuhan syarat profesionalisme lainnya seperti penguasaan kurikulum dan penerapannya, perancangan dan pengembangan materi pembelajaran, penguasaan materi atau bahan ajar yang akan diajarkan, penguasaan dan pengembangan media pembelajaran, kemampuan manajemen kelas dan memiliki wawasan keilmuan yang luas berada pada kategori moderat dengan rata-rata 60%.

Guru-guru sejarah di SMA Negeri 3 Tondano sudah memenuhi persyaratan sebagai guru profesional namun syarat tersebut belum terlaksana secara maksimal. Guru sejarah di SMA Negeri 3 Tondano masih kurang menguasai pendekatan, strategi, model dan metode-metode pembelajaran sejarah abad ke 21.

Daftar Pustaka

- Abdul Halim Mahmud, Ali. 2004. *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani.
- Agustivano, D. E. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori & Praktek*. Yogyakarta: Calpulis.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irwanto, 1989. *Psikologi Umum, Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: PT. Gramedi Pustaka Utama.
- Lutfi, M., Sudirman & Pramitha, R. 2013. *Sisi-sisi lain kebijakan profesionalisme guru*. Malang: UB Press. Tersedia dalam Ipusnas.
- Moleong, Lexi. 2005. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhson, A. (2004). Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Vol 2 (1)*, 97.
- Pramono, E. P. (2012). Perbaikan Kesalahan Konsep Pembelajaran Sejarah Melalui Metode Pemecahan Masalah dan Diskusi. *Paramita, Vol 22 (2)*, 238-248.
- Ramadani R. Dilla. 2019. Analisis Kompetensi Profesional Guru Sejarah SMA Negeri 5 Kota Jambi. https://repository.unja.ac.id/9083/1/cove_r.pdf. Diakses 11 Mei 2021 pukul 15:56 WITA.

- Rattu, J. A. (2007). Profesionalisme Guru dalam Pemerintahan Daerah. *Jurnal Civic Educatioan, Vol 1(2)*, 28.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah, vol 17 (33)*.
- Sihombing, L. B. (2014). Indonesia Berkabung dalam Masalah-Masalah Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 20 (70-73.)*
- Situmorang, J.B. dan Winarno. 2008. Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik. Klaten: PT Saka Mitra Kompetensi.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Tersedia dalam Ipusnas.
- Umbase, Ruth S. Evaluasi Implementasi Kebijakan Akreditasi Program Studi di Universitas Negeri Manado: Penelitian Evaluasi Berdasarkan Stakes Countenance Model (Disertasi). Jakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta Tahun. 2012.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional.
- Walgito, Bimo.1989. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wardani, Leo Agung, dan Tri Yuniarto. (2013). Profesionalisme Guru Sejarah dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal CANDI, Vol 15 (1)*, 18.